

Sertifikasi Ulama, Haruskah?

Bandung, Al Fajr, Sabtu (15/9). Gonjang-ganjing ide sertifikasi ulama cukup menghangat pekan-pekan terakhir ini. Sertifikasi bukan sembarang sertifikasi, yang menjadi hangat dan heboh diperbincangkan karena yang akan disertifikasi adalah ulama. Haruskah ulama disertifikasi?

Kaitan dengan ini wartawan Republika berhasil menghubungi Ketua Forum Ulama Ummat Indonesia (FUUI), K.H. Athian Ali. M. Da'i, MA (Senin, 10/9) terkait Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mengusulkan adanya sertifikasi bagi para pemuka agama Islam di Indonesia sebagai bagian dari proses deradikalisasi.

Ketua FUUI, Athian Ali menilai ide tersebut semakin memperkeruh hubungan antara kelompok ulama dengan pemerintah. Ini sudah semakin menohok dan menyudutkan para ulama. Dengan ide itu seakan-akan para ulama menjadi dalang dari adanya aksi terorisme di Indonesia, tegasnya.

Athian menambahkan selama ini para ulama sudah bersabar sekian lama karena kerap dituding terlibat dalam kasus-kasus terorisme di Indonesia. Kemudian muncul ide harus diadakannya sertifikasi bagi para ulama dari BNPT, menurutnya sudah sangat "menghina dan melecehkan" para ulama. Ide untuk sertifikasi para ulama, ia melanjutkan, merupakan sebuah fitnah dari pemerintah melalui BNPT yang dianggap memberikan ajaran-ajaran kekerasan hingga menimbulkan terorisme.

Adanya ide ini pun akan semakin memojokkan Islam dalam pemberantasan terorisme. Untuk menanggapi adanya ide sertifikasi

para ulama tersebut, FUUI akan membentuk tim independen untuk melakukan investigasi terkait kasus-kasus terorisme pada bulan ini.

Hasil dari tim ini akan diberikan kepada pemerintah sebagai masukan alternatif. Sehingga pemerintah tidak hanya mendapatkan masukan dari satu pihak saja dalam hal ini BNPT. "Pemerintah harus mendengarkan lebih banyak masukan. Ini jelas-jelas sudah sangat memojokkan umat Islam," tegasnya. Demikian hasil wawancara melalui sambungan telepon yang dimuat Republikaonline (Senin, 10/9).

Sementara itu, pada hari yang sama (Senin, 10/9), melalui BJ:UstGrup yang disebar melalui sms, Athian Ali mengatakan: Sudah lama saya mengusulkan:

1. Para ulama & ilmuwan Muslim berkumpul untuk membentuk "Tim Investigasi Anti Terorisme", di antara yang harus diinvestigasi adalah BNPT yang nampak begitu gencar menyebarkan fitnah-fitnah keji kepada Islam & para ulama;

2. Ummat di berbagai daerah, atau disatukan di Jakarta, hanya untuk "satu" agenda, "Berdoa kepada Allah SWT" agar Allah SWT memberikan hidayah, atau segera menurunkan azab kepada para dalang Terorisme di Indonesia dan embahnya di AS, agar fitnah keji kepada Islam dan Ummat Islam ini segera berhenti. Supaya mereka sadar, kita tidak rela difitnah terus seperti ini.

Banyak respon positif sebagai dukungan dari berbagai pihak atas edaran sms ini untuk mewujudkan usulannya, ungkap Athian.

***.(Tardjono Abu Muas)